

ABSTRAK

Lailatus Sumarlin, 11210106, *Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap Tradisi Perkawinan Kerubuhan Gunung (Fenomena Perkawinan di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang)*, Skripsi, Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. Roibin, M.HI.

Kata Kunci : Tradisi, *Kerubuhan Gunung*, Perkawinan

Perkawinan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh seseorang jika memang sudah mampu dan mau untuk melangsungkannya. Merupakan suatu ketidakadilan manakala sesuatu yang telah dipersiapkan dalam waktu lama dengan berbagai persiapan, harus rela ditunda hanya karena sesuatu yang terjadi tanpa membutuhkan waktu yang lama. Begitu halnya dengan tradisi perkawinan *kerubuhan gunung*, yang mengharuskan seseorang untuk menunda perkawinannya hanya karena ada pihak keluarga yang meninggal dunia. Dua hal berbeda, namun harus dikaitkan antar satu dengan yang lain, merupakan suatu ketidakharusan yang harus dipenuhi saat mendapati hal tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan yaitu: 1) Bagaimana pandangan tokoh masyarakat Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang terhadap tradisi perkawinan *kerubuhan gunung*? 2) bagaimana relevansi tradisi perkawinan *kerubuhan gunung* Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang bagi perkembangan hukum perkawinan dalam Islam? Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian empiris-kualitatif, atau bisa juga disebut sebagai penelitian lapangan yang meneliti tradisi perkawinan *kerubuhan gunung* di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pendekatan fenomenologi dan paradigma alamiah yang menginginkan penelitian secara ilmiah tanpa ada rekayasa adalah sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data utama yang digunakan adalah informasi dari para narasumber (data primer), dilengkapi dengan sumber data sekunder dan tersier. Pengumpulan data ditempuh dengan tiga jalan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Begitu halnya dengan teknik analisa data yang menggunakan beberapa tahap yaitu *editing, classifying, verifying dan analyzing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejauh ini pelaksanaan tradisi perkawinan *kerubuhan gunung* masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Dilem Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang karena dirasa memiliki makna terdalam, yakni menumbuhkan sikap toleransi antara sesama. Meskipun keduanya merupakan dua hal yang berbeda, tetapi pada kenyataannya mayoritas masyarakat Desa Dilem masih melakukan tradisi ini. *Kerubuhan gunung* adalah istilah untuk seseorang yang sedang mengalami bencana besar atau duka besar, di mana perkawinan dan kematian harus saling mempengaruhi. Meskipun tidak jelas langsung termaktub dalam ajaran Islam, yang jelas makna tersirat di dalam tradisi ini juga sudah termuat dalam ajaran Islam di mana antar sesama harus saling peduli dan tolong menolong